



EFEKTIVITAS KONSELING BEHAVIORAL DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* BAGI PESERTA DIDIK KORBAN *BULLYING*

Muna Waroh^{1*}, Fitria Kasih², Rahma Wira Nita³

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia.

*Email korespondensi : muna38212@gmail.com¹

Diterima Juli 2025; Disetujui Desember 2025; Dipublikasi 31 Januari 2026

Abstract: *This research is motivated by the low assertive behavior of students who are victims of bullying, where they tend to be unable to fight back and only cry when they are bullied by their friends at school. The purpose of this study is to describe: 1) A description of the assertive behavior of students who are victims of bullying before being given behavioral counseling with assertive training techniques; 2) A description of the assertive behavior of students who are victims of bullying after being given behavioral counseling with assertive training techniques; and 3) A description of the differences in assertive behavior before and after being given behavioral counseling with assertive training techniques. The research method used an experiment with a one-group pretest and posttest design, while the sampling technique was purposive sampling. The research instrument was a questionnaire, with data analysis through percentages and T-tests. The results showed a significant increase in assertive behavior after being given counseling. Therefore, behavioral counseling with assertive training techniques has been proven effective in improving assertive behavior in students who are victims of bullying, and it is recommended that guidance and counseling teachers use it regularly.*

Keywords : *Behavioral Counseling; Assertive Training; Assertive Behavior, and Bullying Victims.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan ditemukannya perilaku tidak asertif pada peserta didik korban *bullying*, yang tidak mampu memberikan perlawanan dan hanya menangis saat mendapatkan perlakuan *bullying* dari teman-temannya di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) Gambaran perilaku asertif peserta didik korban *bullying* sebelum diberikan konseling behavioral dengan teknik *assertive training*; 2) Gambaran perilaku asertif peserta didik korban *bullying* sesudah diberikan konseling behavioral dengan teknik *assertive training*; dan 3) Gambaran perbedaan perilaku asertif sebelum dan sesudah diberikan konseling behavioral dengan teknik *assertive training*. Metode penelitian menggunakan eksperimen dengan desain *one group pretest and posttest*, sedangkan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa angket, dengan analisis data melalui persentase dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan perilaku asertif setelah diberikan konseling 3 orang peserta didik berada pada skor 201 dilihat dari mean pada uji analisis perbandingan. Oleh karena itu, konseling behavioral dengan teknik *assertive training* terbukti efektif untuk meningkatkan perilaku asertif pada peserta didik korban *bullying*, dan direkomendasikan agar guru BK rutin menggunakannya.

Kata kunci : *Konseling Behavioral, Assertive Training, Perilaku Asertif dan Korban Bullying.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi setiap

peserta didik, seperti pelaksanaan belajar kelompok, peran teman sebaya, terlaksananya proses belajar mengajar dan lain sebagainya. Sekolah sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik, sekolah seharusnya menjadi tempat ternyaman bagi peserta didik karena waktu aktif anak lebih lama di sekolah. Tetapi tidak semua anak mendapatkan perlakuan baik tersebut dan malahan bisa membuat mereka cemas, stress dan takut ke sekolah. Salah satu penyebabnya yaitu banyaknya kasus kekerasan yang terjadi di sekolah, seperti banyaknya kasus tawuran antar sekolah dan juga kasus kekerasan (*bullying*) yang semakin banyak dilakukan di sekolah-sekolah yang banyak terlihat di media sosial.

Menurut Caron & Markusen (2024 :19) Perilaku *bullying* saat ini sangat memprihatinkan bagi peserta didik, orang tua, dan masyarakat. *Bullying* merupakan salah satu fenomena yang tidak asing dan biasa didengarkan terutama di lingkungan sekolah, dan kemungkinan besar terjadi di setiap sekolah yang ada disekitar kita. Dampak dari perilaku *bullying* tersebut dapat menyebabkan peserta didik merasa tidak nyaman di sekolah dan menyebabkan korban *bullying* semakin banyak. Perilaku *bullying* juga dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan belajar korban, dan korban juga dapat mengalami trauma yang berdampak pada kesehatan mental mereka dalam jangka panjang.

Wahyuni (Haidar Afnan, 2023:105) mendefinisikan bahwa *bullying* adalah salah satu perbuatan menyimpang di sekolah dan dikaitkan dengan perilaku yang sangat merusak sehingga tidak menyadari bahwa perbuatan itulah yang akan merusak karakter peserta didik. Sedangkan menurut Zakiyah (Haidar Afnan, 2023:105) mengemukakan bahwa *bullying* adalah sebuah tindakan dengan tujuan untuk menyakiti seseorang dengan cara individu atau kelompok, yang sasarannya tertuju pada fisik, maupun psikologis, hingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Berdasarkan permasalahan diatas perlu penanganan untuk membantu setiap masalah yang dihadapi melalui salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yaitu konseling behavioral.

Latipun (Indika dkk, 2022:1352) mendefinisikan bahwa konseling behavioral adalah konseling yang didasarkan pada upaya perubahan perilaku. Perilaku dalam pandangan ini dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian perilaku manusia terbentuk dari stimulus yang diterimanya dari lingkungan. Tujuan konseling behavioral adalah untuk memodifikasi tingkah laku yang tidak diinginkan (maladaptif) sehingga menekankan pada pembiasaan tingkah laku positif (adaptif). Konseling behavioral memiliki teknik-teknik yang bisa digunakan untuk melatih keberanian peserta didik salah satunya yaitu teknik *assertive training*.

Menurut Umar (Magfirah dkk, 2024:43) *assertive training* adalah teknik dari pendekatan behavioral dimana bertujuan untuk melatih keterampilan-keterampilan sosial berupa kemampuan untuk menolak permintaan, mengekspresikan perasaan positif dan negatif, berinisiatif, mengajak, mengakhiri pembicaraan, membuat permintaan pribadi tanpa menderita karena terlalu stress. Selanjutnya Sriyanto (Moranita dkk., 2022: 1098) menyatakan bahwa ciri seseorang yang memiliki perilaku asertif adalah hubungan yang dilakukan merasa lebih percaya diri, mendapatkan rasa hormat dari orang lain melalui jalinan komunikasi secara langsung, terbuka,

dan jujur. Asertifitas bermanfaat bagi individu untuk menjaga kejujuran dalam komunikasi, mampu untuk mengendalikan diri, dan meningkatkan kemampuan dalam pengambilan Keputusan.

Pelaksanaan konseling behavioral dengan menggunakan teknik *asertif training* didukung oleh penelitian Samad (2024) tentang Konseling Individu teknik *assertive training* pada peserta didik korban *bullying*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konseling individu teknik latihan asertif dapat membantu penanganan siswa korban *bullying* dalam rangka meningkatkan asertivitas mereka agar dapat berani bersikap tegas, mampu memahami yang mereka inginkan dan mampu mempertahankan hak-haknya. Konseling dengan latihan asertif ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan yang dapat dilakukan dalam membantu siswa korban *bullying* di sekolah, selain itu fenomena mengenai rendahnya perilaku asertif pada peserta didik yang menjadi korban *bullying* yaitu mereka cenderung pasif, tidak mampu menyatakan perasaan atau mempertahankan hak-haknya secara positif tanpa menyakiti orang lain, sehingga terus-menerus menjadi sasaran *bullying*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk mendalami permasalahan yang terjadi dengan judul **“Efektivitas Konseling Behavioral dengan Menggunakan Teknik *Assertive Training* bagi Peserta Didik Korban *Bullying* Kelas SMA N 2 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.**

KAJIAN PUSTAKA

Konseling Behavioral

Menurut Haslindah (2021: 80-81) konseling behavioral adalah Salah satu teori konseling yang ada saat ini. konseling behavioral merupakan adaptasi dari aliran psikologi behavioris, yang menekankan perhatian pada perilaku yang terlihat. Pada hakikatnya konseling adalah suatu upaya konselor untuk memberikan bantuan kepada klien. Bantuan disini dipahami sebagai upaya membantu orang lain agar dapat bertumbuh ke arah pilihannya, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dan mampu. menghadapi krisis dalam hidup.

Menurut Suwanto (Marliani dkk, 2021:113) konseling behavioral adalah teknik konseling berdasarkan teori pembelajaran yang berfokus pada perilaku individu dan membantu klien mempelajari perilaku baru untuk memecahkan masalahnya.. Menurut Sudyana (2020:82) tujuan konseling behavioral adalah menciptakan lingkungan baru untuk belajar. Konsekuensinya, pengalaman belajar seperti itu dapat membantu memperbaiki tingkah laku bermasalah. Tujuan konseling harus dipertajam sampai klien dan konselor memahami, memahami, dan menyetujuinya.

Teknik *Assertive Training*

Menurut Ratnasari (Azmi & Nurjannah, 2022: 102) *asertive training* adalah prosedur terapi tingkah laku yang bertujuan untuk membuatnya lebih mudah untuk mengungkapkan perasaan-perasaan yang masuk akal, rasa benci dan dendam, atau persetujuan. Teknik asertif juga dikenal sebagai istilah latihan asertif (*assertive training*) yang merupakan pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan keberanian individu dalam menyampaikan perilaku-perilaku yang diharapkan dan membangun ketegasan, yang merupakan tindakan yang dilakukan untuk membantu individu-individu dalam mengembangkan cara-cara yang lebih langsung untuk

berhubungan satu sama lain dalam situasi-situasi interpersonal.

Menurut Lioni & Pratiwi (2017:20) fokus dari teknik *assertive training* adalah mempraktekan melalui permainan peran, kecakapan-kecakapan bergaul yang baru diperoleh, sehingga setiap individu diharapkan mampu mengatasi ketidakmemadainya dan belajar mengungkapkan perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran mereka secara lebih terbuka disertai keyakinan bahwa mereka berhak untuk menunjukkan reaksi-reaksi yang terbuka itu. Selanjutnya menurut Rees (Winnie dkk., 2024:191) *assertive training* mengajarkan cara berkomunikasi yang diinginkan, mengubah pola pikir negatif, menghargai pendapat diri sendiri, menyampaikan penolakan dan kritik dengan cara yang sesuai, serta membangun harga diri dan kepercayaan diri.

Perilaku Asertif

Menurut Vagos (Husnah dkk., 2022: 1371) mendefenisikan bahwa perilaku asertif adalah suatu kemampuan dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran seseorang dengan cara yang baik dan dapat diterima secara sosial, serta digambarkan sebagai kemampuan dalam mengekspresikan pendapat pribadi, kebutuhan serta keinginan, dengan tetap memperhitungkan dan menghormati orang lain.

Kris (Husnah dkk., 2022: 1372) mengemukakan jika seseorang memiliki perilaku asertif yang baik, mereka juga akan memiliki keberanian untuk mengungkapkan ketidaksetujuan mereka dan memiliki harga diri yang baik, yang akan membantu mereka mengatasi kecemasan mereka dan meningkatkan penerimaan diri. Sebaliknya, orang yang berperilaku tidak asertif ketika akan melakukan sesuatu sering mengalami perasaan malu. Mereka takut dianggap tidak menyenangkan.

Perilaku *Bullying*

Menurut Azis (2015:8) mendefenisikan bahwa *bullying* adalah penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang adalah penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok, atau kelompok, sehingga korban merasa tertekan trauma dan tidak berdaya. Sehingga korban merasa tertekan trauma dan tidak berdaya. Siswa dianggap sebagai korban *bullying* ketika diketahui secara berulang-ulang terkena tindakan negatif oleh pelaku *bullying*.

Menurut Storey (Wijaya & Mustakimah, 2024:137), bahwa perilaku *bullying* terjadi dalam beberapa bentuk, dengan variasi keparahan yang berbeda-beda. Bentuk *bullying* adalah seperti *bullying* secara fisik, verbal, dan *bullying* non verbal. *bullying* secara fisik misalnya menonjok, mendorong, memukul, menendang, dan menggigit; *bullying* secara verbal antara lain menyoraki, menyindir, mengolok-olok, menghina, dan mengancam. *bullying* secara non verbal atau tidak langsung antara lain berbentuk mengabaikan, tidak mengikutsertakan, menyebarkan rumor/gossip, dan meminta orang lain untuk menyakiti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk melihat penerapan suatu tindakan terhadap tingkah laku peserta didik untuk melihat ada tidaknya penerapan tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain. Sugiyono (Syahrizal & Jailani, 2023:15). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode

Purposive Sampling yaitu sampel yang digunakan dilandasi tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu terlebih dahulu, dengan demikian pengambilan sampel didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari sampel tersebut didapat dari hasil *pretest* sebanyak 3 peserta didik korban *bullying* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 3 peserta didik korban *bullying*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, *persentase pretest & posttest* menggunakan skor interval, dan dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

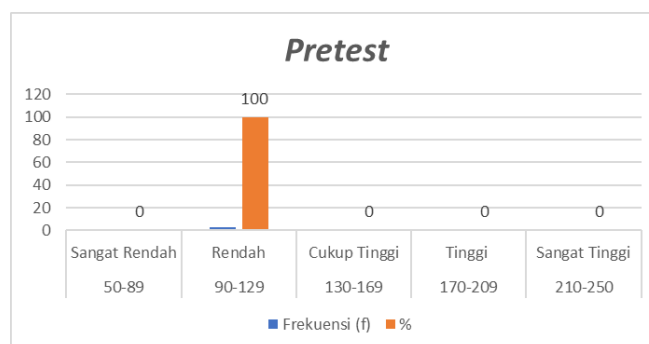
Sesuai dengan pengolahan data variabel penelitian perilaku asertif korban *bullying*, dalam deskripsi data hasil penelitian dideskripsikan data tentang perilaku asertif korban *bullying* menggunakan 50 item angket. Setiap item jawaban responden jika pernyataan positif (+) diberi skor 5 sampai 1 dan 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif (-) dengan teori pendukung yang digunakan.

Gambaran Perilaku Asertif Sebelum Diberikan Konseling Behavioral Dengan Menggunakan Teknik *Assertive Training* Bagi Peserta Didik Korban *Bullying*

Tabel 1. Pengkategorian Skor Perilaku Asertif Sebelum Diberikan Konseling Behavioral dengan Menggunakan Teknik *Assertive Training* Bagi Peserta Didik Korban *Bullying*

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi (f)	%
50-90	Sangat Rendah	0	0
91-130	Rendah	3	100
131-170	Cukup Tinggi	0	0
171-210	Tinggi	0	0
211- 250	Sangat Tinggi	0	0
Σ		3	100

Berdasarkan tabel pengkategorian di atas, terlihat bahwa dari 3 orang peserta didik yang telah ditetapkan sebagai sampel. pada tahapan *pretest* dalam hal perilaku asertif sebelum diberikan konseling behavioral dengan menggunakan teknik *assertive training* pada bagi peserta didik korban *bullying* kelas X SMA Negeri 2 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat terungkap bahwa 3 orang peserta didik korban *bullying* memiliki perilaku asertif yang berada pada kategori rendah, dengan persentase 100% , serta tidak terdapat peserta didik dikategori sangar rendah, cukup tinggi, tinggi dan sangat tinggi. Untuk lebih memahami skor nilai tingkat perilaku asertif sebelum diberilakan layanan konseling behavioral dengan menggunakan teknik *assertive training* bagi peserta didik korban *bullying* kelas X SMAN 2 Ranah Batahan , dapat dilihat pada grafik berikut ini:

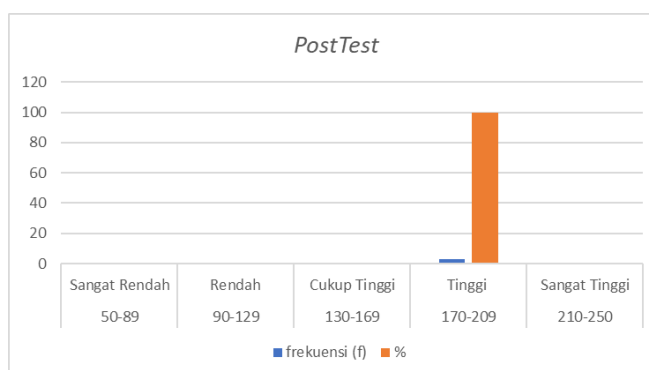


Grafik 1 : Gambaran Diagram *Pretest* Tingkat Perilaku Asertif Sebelum Diberikan Konseling Behavioral dengan Menggunakan Teknik *Assertive Training* Bagi Peserta Didik Korban *Bullying*
Gambaran Perilaku Asertif Sebelum Diberikan Konseling Behavioral Dengan Menggunakan Teknik *Assertive Training* Bagi Peserta Didik Korban *Bullying*

Tabel 2. Pengkategorian Skor Perilaku Asertif Sesudah diberikan Konseling Behavioral dengan Menggunakan Teknik *Assertive Training* Bagi Peserta Didik Korban *Bullying*

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi (f)	%
50-90	Sangat Rendah	0	0
91-130	Rendah	0	0
131-170	Cukup Tinggi	0	0
171-210	Tinggi	3	100
211- 250	Sangat Tinggi	0	0
Σ		3	100

Berdasarkan tabel 2 pengkategorian di atas, terlihat bahwa dari 3 orang peserta didik yang telah ditetapkan sebagai sampel. pada tahapan *posttest* dalam hal perilaku asertif sesudah diberikan konseling behavioral dengan menggunakan teknik *assertive training* pada bagi peserta didik korban *bullying* kelas X SMA Negeri 2 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat terungkap bahwa 3 orang peserta didik korban *bullying* memiliki peningkatan perilaku asertif berada persentase 100% yaitu berada pada kategori tinggi, serta tidak terdapat peserta didik dikategori sangar rendah, rendah, cukup tinggi, dan sangat tinggi. Untuk lebih memahami skor nilai tingkat perilaku asertif sesudah diberilakan layanan konseling behavioral dengan menggunakan teknik *assertive training* bagi peserta didik korban *bullying* kelas X SMAN 2 Ranah Batahan , dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 2: Gambaran Diagram *Posttest* Tingkat Perilaku Asertif Sesudah Diberikan Konseling Behavioral dengan

Menggunakan Teknik *Assertive Training* Bagi Peserta Didik Korban *Bullying*
Gambaran Perbedaan Perilaku Asertif Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan
Konseling Behavioral dengan Menggunakan Teknik *Assertive Training* Bagi Peserta Didik
Korban *Bullying*

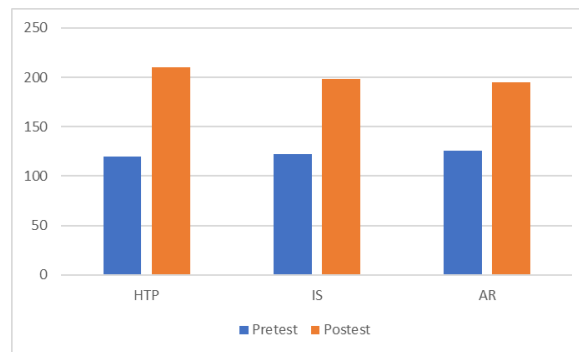
Tabel 3. Hasil Analisis Perbedaan Perilaku Asertif Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan
Konseling Behavioral dengan Menggunakan Teknik *Assertive Training* Bagi Peserta Didik Korban
Bullying

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>
<i>Mean</i>	201	122,6667
<i>Variance</i>	63	9,333333
<i>Observations</i>	3	3
<i>Pearson Correlation</i>	-0,866025	
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>df</i>	2	
<i>t Stat</i>	12,68881	
<i>P(T<=t) one-tail</i>	0,003077	
<i>t Critical one-tail</i>	2,919986	
<i>P(T<=t) two-tail</i>	0,006154	
<i>t Critical two-tail</i>	4,302653	

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan melalui program *Microsoft Excel* dapat terlihat pada tabel 3 bahwa adanya perbedaan perilaku asertif peserta didik korban *bullying* sesudah diberikan layanan konseling behavioral dengan menggunakan teknik *assertif training* bagi peserta didik korban *bullying* kelas X SMAN 2 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Dilihat dari kolom mean sebelum dilakukan konseling behavioral dengan menggunakan teknik *assertive training* tingkat perilaku asertif pada peserta didik adalah 122,667 dengan varians untuk peserta didik tersebut adalah 9,33333 kemudian yang dijadikan sebagai responden di dalam kelas tersebut sebanyak 3 orang. Dilihat lagi pada kolom *Mean* setelah diberikan konseling behavioral dengan menggunakan teknik *assertive training* maka rata-rata perilaku asertif peserta didik menjadi 201 dengan *Variance* untuk peserta didik adalah 63, kemudian jumlah peserta didik yang dijadikan sebagai sebanyak 3 orang.

Terdapatnya perbedaan perilaku asertif pada peserta didik korban *bullying* sesudah diberikan layanan konseling behavioral dengan menggunakan teknik *assertive training* dalam meningkatkan perilaku asertif pada peserta didik yang mana dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 3. Hasil Analisis Perbedaan Perilaku Asertif Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Konseling Behavioral dengan Menggunakan Teknik *Assertive Training* Bagi Peserta Didik Korban *Bullying*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisi data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan mengenai penerapan Konseling Behavioral dengan menggunakan Teknik *Assertive Training* bagi Peserta Didik Korban *Bullying* Kelas X SMAN 2 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku asertif sebelum diberikan konseling behavioral dengan menggunakan teknik assertive training bagi peserta didik korban bullying berada pada kategori rendah
2. Gambaran perilaku asertif sesudah diberikan konseling behavioral dengan menggunakan teknik assertive training bagi peserta didik korban bullying berada pada kategori tinggi
3. Gambaran perbedaan perilaku asertif sebelum dan sesudah diberikan penerapan konseling behavioral dengan menggunakan teknik assertive training bagi peserta didik korban bullying terlihat bahwa rata-rata perilaku asertif korban bullying sebelum mengikuti konseling behavioral dengan menggunakan teknik assertive training adalah 122,66 dan rata-rata tingkat perilaku asertif sesudah mengikuti konseling behavioral dengan menggunakan teknik assertive training bagi peserta didik korban bullying 201. Artinya adanya perbedaan perilaku asertif sebelum dan sesudah diberikan konseling bahavioral dengan menggunakan teknik assertive training bagi peserta didik korban bullying kelas X SMAN 2 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan konseling behavioral dengan menggunakan teknik *assertive training* bagi peserta didik korban *bullying* kelas X SMAN 2 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Maka peneliti memberikan saran:

1. Peneliti berharap kepada Guru BK untuk menerapkan konseling behavioral dengan teknik assertive training secara sistematis dan berkelanjutan kepada peserta didik yang menjadi korban bullying. Pelatihan ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, serta kemampuan untuk menyatakan pendapat dan perasaan secara tegas namun tetap sopan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan

intervensi lanjutan dengan durasi yang lebih panjang dan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan teknik lain atau mengintegrasikan media kreatif untuk meningkatkan efektivitas konseling.

3. Untuk peserta didik korban bullying diharapkan dapat aktif mengikuti sesi konseling dan berusaha menerapkan keterampilan asertif dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. R. (2015). Efektivitas Pelatihan Asertivitas untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Korban *Bullying*. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), 8–14.
- Azmi, W., & Nurjannah, N. (2022). Teknik Assertive Training dalam Pendekatan Behavioristik dan Aplikasinya Konseling Kelompok: Sebuah Tinjauan Konseptual [*Assertive Training Techniques in Behavioristic Approaches and Its Applications Group Counseling: a Conceptual Review*]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 2(2), 101–112.
- Gede, C., J., & Markusen, J. R. (2024). *Edukasi peduli bullying*.
- Afnan, A. M. H. (2023). Program Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Tingkat *Bullying* Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta Haidar. *Jurnal J-BKPI*, 03(02), 102–113.
- Haslindah. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral dalam Penanganan Remaja Bermasalah. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi, Vol.1*(No.2), h.77-86.
- Husnah, S., Wahyuni, E., & Fridani, L. (2022). Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1370–1377.
- Indika, C., Kasih, F., & Usman, C. I. (2022). Efektifitas Layanan Konseling Behavioral dengan Menggunakan Teknik Desensitisasi Sistematis untuk Mengurangi Rasa Tidak Percaya Diri Peserta Didik (Studi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI MAN 5 Agam). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1349–1358.
- Lioni, A., & Pratiwi, T. I. (2013). Penerapan Assertive Training Untuk Mengurangi Perilaku Negatif Berpacaran Pada Siswa Kelas X-1 Di Sma Negeri 1 Porong. *Journal BK Universitas Negeri Surabaya*, 04(01), 23–27.
- Magfirah, A., (2024). Konseling Individu Teknik Assertive Training pada Siswa Korban Bullying. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 4(1), 40–46.
- Marliani, Suasta, I. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Efektivitas Konseling Behavioral Dengan....
(Waroh, Kasih, & Nita, 2026)

Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya SMKN 5 Palangka Raya , 23 IAHN Tampung Penyang Palangka Raya. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya, No. 6 Tahun 2021*, 6, 111–120.

Moranita, Y., Kasih, F., & Putra, F. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Perilaku Asertif dengan Teman Sebaya (Studi pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (6), 1095–1101.

Sudyana, D. K., Satria, I. K., & Winantra, I. K. (2020). Peserta Didik Oleh : Dewa Kadek Sudyana Universitas Hindu Indonesia Denpasar I Kadek Satria Universitas Hindu Indonesia Denpasar I Ketut Winantra Universitas Hindu Indonesia Denpasar. *Widyanatya*, 2, 79–85.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.

Wijaya, K., & Mustakimah. (2024). Sosialisasi Anti Bullying dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pencegahan Kasus Bullying di Sekolah Anti-Bullying Socialization in Raising Awareness and Preventing Bullying Cases in Schools. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(3), 136–142.

Winnie, C. M., Kasih, F., & Nita, R. W. (2024). Rancangan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Berbasis Pendekatan Behavioral Dengan Menggunakan Teknik *Assertive Training* Bagi Peserta Didik Korban Bullying {Studi Analisis Deskriptif Di Sma N 8 Padang}. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(4), 189–196.

▪ *How to cite this paper :*

Waroh, M., Kasih, F., & Nita, R.W. (2026). Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Menggunakan Teknik *Assertive Training* Bagi Peserta Didik Korban *Bullying*. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(1), 113–1.